

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI
OLEH ORANG TUA BAGI ANAK
DALAM KELUARGA PEMULUNG
DI DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I



Oleh:

Quthrotul Masruroh
NIM. 084111039

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI
OLEH ORANG TUA BAGI ANAK
DALAM KELUARGA PEMULUNG
DI DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Quthrotul Masruroh
NIM. 084111039

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2015**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI
OLEH ORANG TUA BAGI ANAK
DALAM KELUARGA PEMULUNG
DI DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Minggu
Tanggal: 10 Oktober 2015
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nuruddin, M.Pd.I
NIP 19740402 200501 1 005

Bani, M.Pd. I
NIP 19820708 200801 1 005

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd
2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya pada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Surat At-Tahrim: 6).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART,2010), 322.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur yang tiada terhingga
Kepada Allah SWT dan Junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW
Sege nap karunia cinta kasih serta ketulusan hati
Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku (Syaiful Munir) dan Ibuku tercinta (Marfuah) serta adikku yang tersayang (Syifa Syaifudin Ahmad). Yang tak pernah lelah memberikan kasih sayangnya dan selalu memberi motivasi dalam menjalani hari-hariku sehingga aku menjadi orang yang mempunyai pengertian dalam menjalani hidup ini.
2. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember
3. Sahabatku tercinta Nurul Laili, Umi Kulsum, Fivi Lailatul Hasanah, Misyati, Siti Nur Yanti, Maratus Sholihah, Serta keluargaku Choirul Bhakti, Siti Norma Sari, Hoirotul Aini, Samsul Arifin, Eko Malexander, Ali Uraidi, Faizin Fathoni, Afwan hadi, Rilo Dwi G, yang selalu setia menemaniku, memberiku semangat, dan selalu mengindahkan hari hari ku. Serta sege nap keluarga kOPMA yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

Terima Kasih

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Quthrotul Masruroh, 2015: Implementasi Pendidikan Akhlak Terpuji Oleh Orang Tua Bagi Anak dalam Keluarga Pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Pendidikan akhlak dalam paradigma islam merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pada kehidupan keluarga, orang tua pada umumnya mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anaknya menjadi generasi penerus yang baik dan bisa mengamalkan nilai-nilai akhlak yang menjadi misi utama kerasulan Muhammad SAW.

Kegelisahan para orang tua yang tidak seimbang dengan keadaan ekonomi maupun pendidikan orang tua ini luput dari perhatian dari pemerintah, sehingga para orang tua kesulitan dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak lebih khususnya terhadap keluarga pemulung. Yang mana pendidikan orang tua masih sangat rendah. Bagaimana orang tua bisa menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji jika orang tua masih memiliki pendidikan yang rendah? akan tetapi dengan pengalaman hidup yang keras itulah yang mampu memberikan tekat kepada para orang tua bahwa pendidikan akhlak harus diterapkan lanjut dan mendalam, karena akhlak itu sendiri merupakan tumpuan perhatian pertama hidup beragama.

Sesuai dengan latar belakang tersebut fokus masalah yang akan diteliti adalah bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitiannya adalah *field research*. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sudah relevan. Hal ini karena banyaknya orang tua yang sadar akan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya khususnya yang menyangkut pendidikan agama islam. akhlak terpuji ini di tanamkan melalui berbagai cara yakni, menerapkan cinta kepada Allah dengan cara Sholat, bertaqwa kepada Allah, dan bersifat ikhlas. Kemudian akhlak kepada manusia di dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa kasih sayang, rasa

persaudaraan dan saling memaafkan. Akhlak kepada lingkungan dilakukan dengan cara memelihara dan menyayangi binatang dan melestarikan tumbuhan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak Terpuji Oleh Orang Tua Bagi Anak dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Prof. Dr. H. Babun suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon Taufik dan Hidayah-
Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya generasi
penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Aamiin yaa Rabbal Alaamian.

Jember, 2 September 2015
Penulis

Outhrotul Masruroh
NIM. 084 111 039



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Teknik pengumpulan data	36
D. Analisis data	39
E. Keabsahan data	41
F. Tahapan penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data	51
C. Temuan dan Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses transfer ilmu dan pengalaman sebagai bahan pendewasaan pemikiran dan pengetahuan. Pendidikan memegang peranan yang sangat urgen dalam menentukan dan mengembangkan kualitas dan kelangsungan suatu bangsa. Di samping itu pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa sekaligus menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, karena hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan awal bagi anak merupakan pendidikan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak. Pada mata pelajaran dimunculkan oleh guru ketika dia mengajar, terutama mata pelajaran pendidikan agama terlebih lagi pendidikan akhlak. Sedangkan di rumah dan di masyarakat, orang tua harus juga berperan aktif dalam memberikan dan mengembangkan nilai-nilai religius sehingga anak-anak mampu bermasyarakat dan mampu mengembangkan nilai religius yang didapatkan dari sekolah dan orang tuanya.¹

Pada kehidupan keluarga, orang tua pada umumnya mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Anak diharapkan tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan buruk

¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 109.

yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Orang tua juga menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang baik dan bisa mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam. Seperti yang dijelaskan didalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Jadi dari sini jelas bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat disekitar kita banyak kejanggalan-jeanggalan. Pendidikan yang seharusnya wajib diberikan kepada anak sesuai undang- undang yang telah ditetapkan ini tidak diberikan sebagaimana mestinya. Para orang tua yang mempunyai peranan paling utama dalam menanamkan pendidikan kepada anak justru kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga perkembangan anak baik dalam pola pikir dan tingkah laku berjalan sesuai lingkungan pergaulan yang tidak terkontrol, sehingga lingkungan sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Salahnya lingkungan pergaulan menyebabkan kenakalan remaja kian lama semakin marak.

Kegelisahan para orang tua yang tidak seimbang dengan keadaan ekonomi maupun pendidikan para orang tua ini luput dari perhatian dari

² Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafiika, 2013), 21.

pemerintah, sehingga para orang tua kesulitan dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak lebih khususnya terhadap keluarga pemulung. Yang mana pendidikan orang tua masih sangat rendah.³ Bagaimana orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kahlak terpuji jika orang tua masih memiliki pendidikan yang rendah?

Pemulung yang rata-rata kehidupannya serba kekurangan, baik dari segi ekonomi dan pendidikan justru lebih bagus dalam memberikan pendidikan akhlaq kepada anak-anaknya daripada orang yang mampu walaupun pendidikan yang diberikan hanya sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan sebagai orang tua, akan tetapi pengalaman hidup yang keras itulah yang mampu memberikan tekat kepada para orang tua dalam keluarga pemulung bahwa pendidikan akhlak harus diterapkan lanjut dan mendalam, karena akhlak itu sendiri merupakan tumpuan perhatian pertama hidup beragama.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله ص . م . إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.
(رواه البخارى, الحكيم والبيهقي)

Artinya : Dari Abi Huroiroh r.a berkata : Rasulullah SAW. Bersabda, “sesungguhnya, aku (Muhammad) diutus untuk memperbaiki akhlak yang mulia. (HR. Bukhori, AL-Hakim dan Baihaqi) (Rahmaniyah, 2010: 89)

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Karena menurut Syeh Mustofa Al-Ghulayani dalam bukunya Idhatun na Syiin sebagaimana yang diikuti oleh Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

³<http://wiwikmulyani.blogspot.co.id/2015/01/pemulung.html>.

”Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang dimata mendatang apabila anak dibiasakan berakhlak yang baik, perangnya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna bagi negaranya, merekalah fundamen yang kokoh untuk membangkitkan umat. Disinilah tugas orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai mulia kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Begitupun sabda Nabi : Orang mukmin yang paling sempurna imanya alah mereka yang paling mulia akhlaknya “(HR. Abu Daud dan Ibnu Hibban).⁴

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka, menjadikan anak anak mereka lebih menguasai materi maupun praktek tentang pendidikan islam, baik dari orang tuanya sendiri maupun guru ngaji. Kemudian ilmu yang mereka miliki di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tampak menonjol perbedaan yang dimiliki oleh anak dalam keluarga pemulung dengan anak anak yang lainnya, yakni sikap yang dimiliki oleh anak anak dalam keluarga pemulung lebih baik tingkat kesopanannya, dan juga anak anak tersebut lebih lancar dalam mempelajari bacaan bacaan dalam alquran.

Melihat fenomena-fenomena yang ada penulis sangat tertarik dengan peran orang tua dalam keluarga para pemulung dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan ingin mengetahui bagaimana serta sejauh mana pola penerapan pendidikan yang diberikan para orang tua tersebut, oleh sebab itu penulis mengangkat materi ini dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 114.

Terpuji Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung Di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabanya melalui proses penelitian.⁵

1. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada Allah oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

b. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada sesama manusia oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

c. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada lingkungan oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

⁵ Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Stain Press,2014), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada Allah oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

b. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada sesama manusia oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

c. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pendidikan akhlak kepada lingkungan oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

⁶Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

1. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang peranan orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap anak dalam keluarga pemulung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN jember dan para mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peranan orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap anak dalam keluarga pemulung.

b. Bagi Peneliti

Dengan mengkaji peranan orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap anak dalam keluarga pemulung dapat menambah wawasan peneliti berdasarn pengalaman dari apa yang ditemui dilapangan serta penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang peranan orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap anak dalam keluarga.

⁷Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

E. Definisi Istilah.

1. Implementasi adalah pelaksanaan, menerapkan. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.
2. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua (Ayah dan Ibu) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.
3. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia; yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan jama' taksir dari kata *Khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.
4. Definisi dari pemulung sendiri adalah seseorang yang mencari nafkah dengan jalan memungut barang-barang bekas, barang yang sudah tidak terpakai untuk dijual kepada pengusaha yang akan mengolahnya menjadi suatu barang baru atau diolah sendiri, kemudian dijual kembali.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka perlu adanya gambaran singkat untuk menggambarkan sistematika pembahasan dari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi V (lima) bab, yaitu :

Bab satu pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi secara singkat.

Bab dua kajian kepustakaan, membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat laporan penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep papa pembahasan yang diberikan kepada pihak-pihak terkait.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan diuraikan secara rinci pada bagian-bagian berikutnya.

IAIN JEMBER



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai kecocokan atau relevansi dengan peneliti yang penulis lakukan.

Dalam skripsinya Musyarofah yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini TK Plus Al-Islah Jenggawah Kecamatan Jenggawah Tahun 2012/2013”.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Chusnul Chotimah dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.⁹

Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
Musyarofah, peranan orang tua dalam mendidik Akhlak anak usia dini di TK Plus Al-Islah kecamatan Jenggawah	Sama-sama membahas tentang akhlak terpuji yang di tanamkan oleh orang tua terhadap anak. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwasanya tugas orang	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian terdahulu difokuskan pada

⁸Musyarofah, *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini TK Plus Al-Islah Jenggawah Kecamatan Jenggawah Tahun 2012/2013*, (Jenggawah : Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Jember, 2013)

⁹Husnul Chotimah, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember* (Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Jember, 2014).

	<p>tua yaitu dengan cara membimbing, mendidik dan menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menjadikan mereka mempunyai akhlak yang mulia, baik dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi anak yang sholeh dan sholihah dan mempunyai akhlak yang baik mulai dari usia dini yaitu meliputi akhlak kepada Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan.</p>	<p>anak usia dini di Tk Al-Islah sebagai pembentukan karakter yang berakhlak mulia, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di fokuskan pada akhlak anak dalam keluarga pemulung yang menitik beratkan pada akhlak anak yang dianggap menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Chusnul Chotimah dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Kelurahan Gebang</p>	<p>persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak anak. penelitian ini menghasilkan temuan yaitu peran orang tua</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada</p>

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak Terpuji Oleh Orang Tua Bagi Anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan kebiasaannya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditiggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.¹⁰

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seseorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik dan buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu sangat penting

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 35.

sebagai modal dalam mendidik anaknya. Ibu yang baik akan memberikan satu tradisi yang baik dan berguna bagi anak-anaknya. Tradisi tersebut seperti melekatkan hati sang anak dengan masyarakatnya melalui berbagai aktivitas yang berguna.

Seorang pendidik yang mendidik satu anak perempuan adalah lebih utama dibanding seorang pendidik yang mendidik satu anak laki-laki karena dari rahim perempuan itulah akan lahir anak-anak yang akan dididik olehnya. Apabila orang tua terdidik dengan baik niscaya pemerataan pendidikan telah mencapai sasaran. Sebab, ibu adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Minim sekali orang yang terlepas dari jangkauan ibunya. Ibu adalah pendidik dan sekolah bagi anak-anak mereka. Ibu mencurahkan semua waktu, tenaga, emosi, dan ekonomi untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.¹¹

Pengaruh ayah terhadap anaknya juga besar pula. Di mata anaknya ia adalah orang terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong pertama, lebih-lebih bagi anak yang mulai tumbuh dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.¹²

Ayah juga memegang peranan yang penting pula. Dalam ilmu pendidikan, peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya antara lain sebagai berikut.

¹¹Novan Ardy Wayani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 61.

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarganya.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Ada beberapa ikhtiar yang bisa dilakukan oleh ayah untuk mendidik anak dalam mengembangkan karakternya, antara lain sebagai berikut :

- a. Selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak walaupun hanya sebentar.
- b. Menghindari tingkah laku menghina, meremehkan, memarahi, dan memerintah anak karena hal ini akan menimbulkan perilaku agresif dan tidak kooperatif pada anak.
- c. Mengusahakan ikut terlibat secara aktif dalam mentransfer nilai-nilai yang baik bersama anak.
- d. Mengupayakan sebagai figur idola bagi anak-anaknya.

Bagi anak laki-laki, ayah dapat menjadi contoh yang baik baginya untuk belajar bagaimana berkata, bersikap, berperilaku dan berpikir sebagai seorang laki-laki. Melalui ayahnya, anak laki-laki belajar tentang

cara memperlakukan perempuan, cara menyelesaikan masalah dan cara mempertahankan pendapat.¹³

Keluarga mempunyai peranan yang besar sekali bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral dan agamanya. di antara peranan orang tua antara lain sebagai berikut:

a. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional anak atau kebutuhan akan rasa kasih sayang anak akan dapat terpenuhi dan dapat tumbuh dengan baik hal ini dikarenakan adanya hubungan jalinan darah antara orang tua dan anak di samping fokus dan konsentrasi orang tua lebih ditekankan pada anak.

Kehidupan emosional merupakan faktor yang sangat signifikan dalam membina kepribadian anak. Oleh karenanya pihak orang tua harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi anak melalui cerminan kasih sayang.

b. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Penanaman dasar-dasar moral bagi anak dalam keluarga biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sendiri. Anak akan cenderung mengikuti segala pola dan tingkah laku orang tua.

Misalnya cara berbuat dan berbicara. Dengan demikian perilaku

¹³Novan Ardy Wayani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjkarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 63.

yang baik dari orang tua akan melahirkan perilaku yang positif bagi anak yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

c. Menanamkan Dasar Keagamaan

Pada dasarnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang waktu kecilnya tidak mendapat pendidikan agama, maka pada dewasa ia tidak merasa penting akan adanya agama dalam hidupnya. Lain dengan orang yang waktu kecilnya sudah dikenalkan dengan pengalaman-pengalaman agama misalnya kedua orang tuanya taat beragama, ditambah lagi dengan pendidikan sekolah, maka orang tersebut akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan terhadap hidup yang taat mengikuti peraturan-peraturan agama. Di samping itu juga terbiasa menjalankan ibadah, takut larangan-larangan dan merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹⁴

Menurut Anshari dalam kehidupan keluarga nilai-nilai ajaran agama bagi kehidupan seorang anak akan mempengaruhi dan memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter anak sejak ia kecil hingga ia dewasa kelak.¹⁵

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 41-43.

¹⁵ Anshori, *Dasar-dasar ilmu Jiwa dan Agama*, (Surabaya : 1991), hal 34.

Sedangkan menurut Abdul Halim Nipan peranan keluarga dalam memberikan dasar-dasar pendidikan keagamaan pada anak yakni dalam rangka untuk membentuk anak sholeh dan mengharap ridho Allah.¹⁶

- 1) Membentuk anak sholeh berarti anak yang berkepribadian baik dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT. dan baik pula dalam berhubungan dengan sesama makhluk ciptaannya, terutama terhadap sesama manusia. Allah SWT. mengisyaratkan dalam hal ini dalam firmanNya:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثِيقُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ
(العمران : ١١٢)

Artinya: “Mereka senantiasa diliputi kehinaan dimanapun berada, kecuali jika mereka berhubungan baik terhadap Allah dan berhubungan baik terhadap sesama manusia ...”.

(Q.S Ali Imran: 112).¹⁷

Berdasarkan keterangan ayat diatas manusia selamanya dalam keadaan hina di manapun berada, kecuali jika mau menjalin hubungan baik dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Demikian halnya dengan pengertian anak shaleh.

- 2) Mengharap Ridho Allah SWT.

Manusia termasuk didalamnya para orang tua muslim tidak mampu merubah takdir Ilahi. Manusia hanya berkewajiban berikhtiar, dan Allah-lah yang mentakdirkan segala sesuatunya. Rasulullah menegaskan dalam sabdanya:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ مَيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ. (رواه احمد وبخاري ومسلم وابو دودواترمذي)

¹⁶ Abdul Halim Nipan, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) 71-72.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2010), 322.

Artinya: “Setiap sesuatu dimudahkan sesuai dengan takdir penciptanya” (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan At-tarmidzi).

Sehubungan dengan itu, maka salah satu tujuan yang tidak boleh dilupakan oleh para orang tua muslim dalam mendidik anaknya ialah bertujuan mengharap ridho Allah. Hal tersebut sebagai ungkapan rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang Dia berikan berupa lahirnya seorang anak dan sekaligus sebagai pertanggung jawaban dalam mengemban amanat yang Dia amanatkan.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil sebuah pengertian bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak merupakan sikap atau tindakan orang tua dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak. Beberapa peranan orang tua antara lain sebagai pendidik, pembimbing dan teladan yang baik.¹⁸

1) Pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Termasuk pendidikan nilai keagamaan atau religiusitas.

Sebagai pendidik orang tua bertugas sebagai *Transfer of Values* yaitu mampu mentranfer nilai atau norma kepada anaknya.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2010), 35.

Mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang matang. Untuk mencapai hal tersebut, tentu tidak mudah dan memerlukan waktu yang panjang dan kesabaran dari orang tua.

2) Pembimbing

Setiap orang mempunyai pribadi yang unik. Masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak problematika psikologi yang dihadapi anak, banyak pula minat, kemampuan dan kebutuhan. Kesesuaiannya memerlukan bimbingan. Orang tua pada saat-saat tertentu harus memberikan bimbingan yang dapat menolong anak-anaknya. Sehingga anak tersebut dapat menolong dirinya sendiri terlepas dari setiap kesulitannya.

Membimbing adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan mengatasi hambatan guna menentukan rencana yang lebih baik.¹⁹

3) Teladan

Menjadi orang tua yang baik harus mampu memberikan teladan kepada anaknya. Dengan memberikan teladan dan pengetahuan agama, di harapkan pengetahuan itu dipahami, dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Bahkan menyatu dalam kehidupan

¹⁹Sartono dan Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia : 2008),9.

pribadinya yang sedang tumbuh. Dengan demikian nilai-nilai agama akan mewarnai seluruh sikap dan perilaku peserta didik.

Seluruh penampilan pribadi orang tua hendaknya mencerminkan nilai-nilai islami yang dihayatinya. Misalnya dalam tutur kata, sikap, cara berpikir dan perilaku dalam pergulan. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anaknya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap diri anak didik. Untuk itulah orang tua dengan membina anaknya agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Akhlaq

Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan jama' taksir dari kata *khulu*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.

Dalam diri setiap manusia, terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan akhlaq baik dan buruk, akan tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat menuntun perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya ditekan, lalu potensi kebaikannya dapat dikembangkan. Karena itu, manusia sejak lahir harus diberi pendidikan, bimbingan dan pembiasaan yang baik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Bahkan agama dan ilmu pendidikan memberikan konsep dan teori tentang perlunya ada proses pendidikan yang berlangsung, tatkala kedua orang tua baru mencari jodoh.

Konsep manusia yang ideal dalam islam, adalah manusia yang kuat imanyan dan kuat taqwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan taqwa, ia pun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlaq. Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut Mu'min, orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut Muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlaq disebut Muhsin. Bila ketiga macam sifat ini menjadikan kekuatan dalam diri setiap manusia, maka ia akan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat. Dan inilah yang menjadi tujuan hidup setiap manusia, sehingga selalu ia meminta do'a.²⁰

Akhlak diniah (agama/islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:²¹

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik pada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji pada Allah baik melalui ibadah langsung pada Allah seperti sholat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu

²⁰Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010),1-3

²¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), 149.

yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai kholik, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas. Dalam hal ini Rasul bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَلَاتٌ مِّنْ كُنَّ فِيهِ
وَجَدَ حَلَاوَةً إِلَّا يَمَانٍ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ
الْمَرْءَ إِلَّا يُحِبَّهُ إِلَّا اللَّهَ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَقْدَفَ فِي
النَّارِ. (رواه بخارى)

Artinya: “Tiga hal yang barang siapa memiliki ketiganya maka dia akan menemukan lezatnya iman, yakni: 1). Allah dan Rasulnya lebih dicintai dari pada yang lain, 2). Mencintai seseorang hanya karena Allah, 3). Dan berpantang tidak akan kembali ke kafir sebagaimana ia berpantang enggan dilemparkan ke neraka” (HR. Bukhari)

Penanaman rasa cinta pada Allah dan Rasulnya mulai sejak dini pada diri anak di dalam keluarga amatlah penting. Agar nantinya mereka bisa mengerti betul siapa Tuhannya dan siapa Nabinya. Kalau mereka sudah mengenal Allah dan Rasulnya kemudian dilanjutkan dengan bentuk implementasi yang bersifat praktis. Nah implementasi yang bersifat praktis ini akan tergambar dalam bentuk perilaku ibadah, yang mana ibadah sendiri merupakan bukti kecintaan mereka kepada Allah dan Rasulnya.²² Adapun contoh akhlak kepada Allah antara lain

1) Sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling istimewa kedudukannya ketimbang ibadah-ibadah yang lainnya. Hal ini

²² Abdul Halim Nipan, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 71-72.

terbukti dengan diterimanya langsung ibadah ini, sementara ibadah-ibadah yang lainnya cukup disampaikan kepada Nabi melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Jadi, dari sini jelas bahwa sholat mempunyai tujuan kebahagiaan manusia sendiri dalam mengarungi kehidupan dunia lebih-lebih kehidupan akhirat kelak.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa sholat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama, semakin baik sholat seseorang akan semakin tegak pula aqidah Islamiahnya.

Sholat juga merupakan ibadah yang paling pokok yang menjadi ciri antara orang muslim dan kafir, ibadah yang bersifat ritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya. Shalat mengandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat menghindar dari perbuatan dosa dan kemungkaran.

Karena shalat di sini merupakan sesuatu yang fundamental, maka sejak usia dini harus diperkenalkan dan dianjurkan pada anak. Dalam hal ini orang tua seharusnya dapat menuntun dan mengajarkan sholat pada diri anak mulai sejak usia kecil dengan cara selalu mengajak anak untuk selalu melakukan ibadah sholat.

Dan apabila anak sudah menginjak usia tujuh tahun, orang tua harus bisa memerintahkan anak-anaknya untuk selalu melakukan sholat lima waktu. Dan apabila hingga usia sepuluh tahun ia masih

belum mengerjakan shalat maka orang tua harus bisa menghukum anak-anaknya. Tentunya yang dimaksud hukuman dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik

Sehubungan dengan diperintakkannya shalat semenjak anak berusia tujuh tahun, maka sejak itu pula anak harus diberi pengetahuan secukupnya tentang hal ihwal seputar shalat. Namun yang terpenting dalam hal ini pemberian teladan dari pihak orang tua.

Sholat lima kali dalam sehari berfungsi menghubungkan anak-anak dengan pencipta mereka. Sehingga memantapkan akidah pada diri mereka.²³

2) Taqwa

Taqwa merupakan nilai akhir dan buah tabiat dari perasaan keimanan yang mendalam tersambung dengan perasaan merasa diawasi oleh Allah dan takut kepadaNya, takut akan adzab dan siksaanNya, dan rindu akan ampunan dan pahalaNya. Taqwa berarti Allah tidak melihatmu tatkala melihatmu dan melarangmu dan tidak kehilangan kamu ketika memerintahkan kepadamu. Sebagian ulama' mengartikan menghindarkan diri dari adzab Allah dengan amal shalih dan takut kepada Allah dalam keadaan sepi maupun terang-terangan.

²³ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara,1997),116.

Dari sinilah kita dapat juga perhatian para sahabat yang mulia dan salafus Shalih terhadap masalah taqwa, upaya merealisasikanya, bersungguh-sungguh dalam meraihnya, dan memohon agar dianugrahiNya.

Taqwa kepada Allah, disamping bisa memenuhi hati seorang mu'min dengan rasa takut kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya adalah sumber keutaman sosial. Selain itu juga satu-satunya jalan dalam menghindari kerusakan, kejahatan, dosa-dosa dan duri-duri. Bahkan taqwa adalah sarana utama yang ada dalam setiap diri individu.

3) Ikhlas

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah salah satu asas iman dan tuntutan Islam, karena Allah tidak akan menerima amal apapun jika tanpa keikhlasan. Terdapat ayat yang menegaskan hal ini, Allah berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu adanya tatanan yang tepat mengarahkan pada suatu kebaikan bersama. Oleh karena itu di dalam buku etika Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh Tim akhlak disebutkan bahwa “semua sifat, perilaku dan akhlak harus kita perhatikan dengan sungguh-sungguh dalam berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat terpuji yang harus diterapkan dan sifat-sifat tercela harus kita jauhi inilah yang disebut dengan akhlak pergaulan”.²⁴

Sementara itu menurut Muhammad Daud dalam bukunya pendidikan agama Islam, bahwa akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: 1). Akhlak terhadap Rasul, antara lain: mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. 2). Akhlak terhadap ortu tua; antara lain: mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik. 3). Akhlak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas, sabar, rendah hati. 4). Akhlak terhadap tetangga; antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormat. 5) Akhlak terhadap masyarakat; antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong.²⁵

Banyak sekali rincian yang dikeemukakan Al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif

²⁴ Tim Akhlak, *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Keshalehan Sosial*, (Jakarta : AL-Huda,2003),54.

²⁵ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Grafindo Persada,1998),57.

seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu salah atau benar, walaupun sambil memberikan materi materi kepada yang disakiti hatinya itu.²⁶

Akhlak kepada sesama manusia adalah perlakuan kepada sesama manusia yang bersifat positif, artinya tidak menyakiti hati seseorang dengan cara membuka aib seseorang. Beberapa contoh akhlak kepada manusia :

1) Rasa kasih sayang

Kasih sayang adalah perasaan halus didalam hati, kelembutan dari sanubari, dan kepekaan perasaan yang bisa menumbuhkan perasaan simpati kepada orang lain dan lemah lembut kepada mereka. Kasih sayang adalah perasaan yang membuat orang mukmin menjauhkan dari tindakan menyakiti orang lain, menjauhi kejahatan, serta menjadi sumber kebajikan dan keselamatan atas manusia seluruhnya.

Rasulullah telah menjadikan sifat kasih sayang kepada sesama manusia sebagai jalan mendapatkan kasih sayang Allah. Kasih sayang tersebut mencakup hubungan antara manusia bahkan dengan binatang.²⁷

²⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008),151.

²⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2012), 296.

2) Rasa persaudaraan

Rasa persaudaraan adalah ikatan hati yang melahirkan perasaan yang mendalam akan kelemahan lembut, kecintaan dan penghormatan kepada siapa saja yang terikat kepadanya karena akidah Islam, keimanan, ketaqwaan. Rasa persaudaraan yang jujur ini akan melahirkan kelemahan lembut yang sebenarnya pada diri seorang muslim yang akan membentuk sikap positif, seperti menolong, mendahulukan orang lain, kasih sayang dan memaafkan. Orang yang memiliki jiwa persaudaraan akan mengambil sikap menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain, baik nyawa, harta, maupun kehormatan mereka.

3) Suka memaafkan orang lain

Memaafkan adalah perasaan dalam hati yang menumbuhkan sikap toleran dan tidak menuntut hak pribadi, meskipun orang yang memusuhi itu orang zalim. Hal ini terjadi ketika orang yang teraniaya tersebut dalam posisi mampu membalas. Ini adalah tindakan manusia mulia selama perbuatan aniaya tersebut bukan penodaan terhadap agama dan tempat-tempat suci orang Islam.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qurn terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai

khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalaifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, seta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian ini mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.²⁸ Seseorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Siregar berpendapat di dalam bukunya *Islam untuk berbagai aspek kehidupan* bahwa: "Allah telah menjadikan alam ini untuk manusia dan untuk dimanfaatkan sesuai dengan ridha Allah tidak untuk dirusak dan untuk berbuat binasa."²⁹ Dalam hal ini Allah berfirman:

²⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

²⁹ Muhammadiyah Aziz Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,1999),93.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ. (الاعراف: ٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat binasa di bumi sesudah dijadikan baik dan berdo’alah kepada Allah dengan takut (kepada siksanya) dan menuntut (kasihnya) sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berkebijaksanaan”. (Al-A’raf: 56) (Depag, 1989: 230)

Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari.

Berakhlak pada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariaannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam. Sebab alam yang rusak akan merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia.

Dari ketiga komponen pembagian akhlak diatas seharusnya diajarkan dan dibiasakan pada kehidupan anak sehari-hari agar mereka dapat terbiasa berlaku baik dalam hidupnya, kalau ke sholehan personal sudah terbentuk, maka kami yakin kesholehan sosialpun akan terbentuk, karena pada dasarnya kehidupan sosial adalah manifestasi dari kehidupan personal manusia.

Agar tatanan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah disebutkan di depan dapat berhasil dengan baik, maka ada satu hal yang harus diingat oleh pihak orang tua yaitu keharusan orang tua untuk selalu memotivasi anak, memberi tauladan pada anak, serta berusaha untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak.

Adapun contoh dari beberapa akhlak kepada lingkungan antara lain adalah :

1) Memelihara dan merawat binatang

Allah SWT, menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan juga menunjukkan kekuasaannya, betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya dan sebagainya.

Oleh sebab itu, tepatlah apabila disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut, sampai-sampai apabila hendak menyembelih binatang tenak, disuruh ataupun dianjurkan untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan sakit.

2) Menjaga dan menyayangi tumbuhan.

Alam dan isinya di ciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugrah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang, sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuhan. Dalam hal ini firman Allah dalam surat Al-

A'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

3. Pemulung

Adalah orang yang mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya. Kemudian menjulanya kepada pengusaha yang kan mengelolanya menjadi barang komoditi. Ada dua jenis pemulung, yaitu pemulung lepas yang bekerja sebagai swausaha, dan pemulung yang tergantung pada seorang bandar yang meminjamkan uang kepada mereka dan memotong uang pinjaman tersebut saat membeli barang dari pemulung. Pemulung berbandar hanya boleh menjual barangnya kepada bandar. Tidak jarang bandar memberi pemondokan kepada pemulung, biasanya di atas tanah yang di diami bandar, atau dimana terletak tempat penampungan barangnya.

Didalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pemulung yang mendapatkan barang bekas dengan cara memungut, mencari sampah dijalanan, TPS (tempat pembuangan sampah sementara) dan TPA (tempat pembuangan sampah akhir), atau rumah-rumah pemukiman warga untuk dijual. Pada umumnya mereka bekerja dengan jalan kaki menggunakan alat kerja sederhana seperti karung dan gancau dan ada juga yang

menggunakan sepeda berkeranjang seperti becak, mereka juga tidak dibatasi oleh waktu jadi bekerja dengan sesuka hati mereka. Jenis sampah yang dipungut adalah jenis sampah plastik, karet, minuman kaleng dengan besi dll.³⁰



³⁰ <http://wiwikmulyani.blogspot.co.id/2015/01/pemulung.html>



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti membutuhkan metode penelitian yang sesuai. Peranan metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Sebab dengan metode yang tepat dan benar dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Jadi, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan penelitiannya.³¹

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati.³²

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah bahwa pada dasarnya, penelitian kuantitatif digunakan ketika meneliti tentang kesenjangan, sedangkan penelitian ini tidak ada unsur kesenjangan.

Dan data yang diperoleh dan disajikan akan berupa deskripsi tentang

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), 203.

³²Lexy J Moleong. *Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung

Adapun jenis penelitian ini adalah (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³³

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* ini karena data-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang akan di observasi secara langsung di lapangan dan dapat di pertanggung jawabkan Serta dapat dipercaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Curahmalang Jl pesantren Pesantren 01 Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah tentang implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

³³Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 46.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua macam yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Akan tetapi hanya sebagai pengamat saja.³⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena yang diteliti adalah implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua, jadi peneliti hanya menjadi observer saja tidak harus ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Melalui metode observasi, data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- a. Implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua
- b. Akhlak terpuji yang di tanamkan orang tua bagi anak

³⁴Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Pendidikan*, 70.

³⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 145.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.

Metode wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu³⁶

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Check-List*. Dalam wawancara terstruktur ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Dimana pewawancara tinggal memberi tanda centang pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancara yang ditulis oleh pewawancara.

Alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah agar wawancara bersifat lebih terbuka dan bebas serta mengalir. Jadi peneliti dapat memperoleh data dan informasi lebih luas.

Melalui metode inilah data yang ingin diperoleh adalah :

- a. Implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua
- b. Akhlak terpuji yang di tanamkan orang tua bagi anak

³⁶Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 185.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³⁷

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi, penelitian memegang.

Check-List untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.³⁸

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen tentang nama-nama orang tua di desa curahmalang
- b. Letak geografis
- c. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji

Dengan data tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang diperoleh atau dibutuhkan.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

³⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 216.

³⁸Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

menjabarkan kedalam unit-unit memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga langkah, yaitu :³⁹

1. *Data Reduction* (Redaksi data)

Kegiatan redaksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi bisa memberikan data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun data yang mengumpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi pendidikan akhlakolehorang tua bagi anak
- b. Akhlak terpuji
 - 1) Akhlak kepada Allah .
 - 2) Akhlak kepada sesama.
 - 3) Akhlak kepada lingkungan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,244-253.

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan data verifikasi. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.

E. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk mendapatkan keabsahan data. Hasil penelitian tertentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu :⁴⁰

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, 273-274.

berbeda. Bila hasil uji mendapatkan hasil yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian triangulasi sumber dan teknik, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan valid. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan orang tua dicocokkan dengan wawancara anak. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data hasil wawancara dengan orang tua di cocokkan dengan hasil observasi langsung dilapangan atau dengan data hasil dokumentasi.

F. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan titik yang sangat menentukan dalam pengembangan disiplin ilmu. Laporan penelitian merupakan salah-satu karya ilmiah dari proses yang panjang untuk menemukan fakta-fakta dilapangan. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada tiga tahap yang harus dilalui, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Masing-masing tahapan tersebut mempunyai beberapa bagian sebagai berikut:⁴¹

⁴¹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, tahap ini merupakan tahap kegiatan awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. Memilih lapangan penelitian, cara yang baik yang perlu diperhatikan dalam menentukan lapangan penelitian yaitu dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk melihat kesesuaian teori substantif dengan kenyataan yang berbeda dilapangan.
- c. Mengurus perijinan, kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui siapa saja yang mempunyai wewenang memberikan izin bagi eneliti untuk melaksanakan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, kegiatan dilakukan peneliti dengan maksud dan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial budaya sekitar.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Kegiatan ini berguna sekali untuk peneliti dalam menggali informasi lebih dalam tentang suatu masalah.
- f. Menyiakan perlengkapan penelitian, yang terpenting dalam tahap ini peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam tempat penelitian.

- g. Etika penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memahami kondisi sosio kultural tempat di mana penelitian itu dilakukan, sehingga sikap etik harus menyertai peneliti yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data
 - a. Menyajikan data
 - b. Validitas data
 - c. Revisi data yang belum tepat.





BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji

Asal usul desa Curahmalang tidak terlepas dari jasa para perantau dari tiga suku bangsa utama yang ada di pulau Jawa, yakni Jawa, Madura dan Sunda. Dari ketiga suku ini melahirkan komunitas masyarakat Desa Curahmalang yang heterogen.

Nama Curahmalang didasarkan pada adanya dua sungai yang saling melintang satu dengan yang lainnya, tepatnya disebelah utara masjid Dusun Gumawang.⁴² Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah :

- 1) Salwi Malang Rejo. Masa jabatan (1800-1872)
- 2) Singokerti. Masa jabatan (1873-1909)
- 3) Muniah. (Masa jabatan (1910-1942)
- 4) Suradi. Masa jabatan (1942-1945)
- 5) Shohar. Masa jabatan (1945-1950)
- 6) Moh.Kahan. masa jabatan (1954-1956)
- 7) Mudhah. Masa jabatan (1960-1984)
- 8) Suhrik. Masa jabatan (1985-2006)
- 9) Yosep Yuliadi, S.Sos. masa jabatan (2007 hingga sekarang)

⁴² Wawancara dengan sekretari desa curahmalang, Jember 23 mei 2015.

2. Letak geografis desa curah malang kecamatan rambipuji

Desa curahmalang terletak dikecamatan rambipuji kabupaten jember profinsi jawa timur. Dengan luas wilayah 428.85 Ha dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : dibatasi oleh desa Gumawang
- b. Sebelah selatan : di batasi oleh desa Gumelar
- c. Sebelah timur : di batasi oleh desa Nogosari
- d. Sebelah barat : di batasi oleh desa Curah Lele

Luas wilayah desa Curahmalang adalah 428.85 Ha. Luas lahan yang ada terbagi kedalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian sawah, lading/tegalan, bangunan, tempat rekreasi dan olahraga, perikanan darat/air tawar, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman umum adalah 95 Ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pertanian sawah irigasi adalah 250 ha. Luas lahan untuk ladang tegalan adalah 80 Ha. Luas lahan untuk rekreasi dan olah raga adalah 1,40 Ha. Luas lahan untuk perikanan darat/air tawar adalah 0,05 ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut, untuk perkantoran 0,40 Ha, sekolah 1 Ha, dan tempat untuk pemakaman umum 1,00 Ha.

Wilayah desa Curahmalang secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah desa

curahmalang terpetakan sebagai berikut : sangat subur 0 Ha, subur 250 Ha, sedang 30 Ha, tidak subur/ kritis 0 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 6 ton/ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam disini. Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung dan ubi kayu serta tanaman buah seperti jeruk dan semangka juga mampu menjadi sumber pemasukan (income) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan, jenis tanaman tembakau merupakan tanaman andalan. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sector pertanian secara umum menjadi penyumbang Domestik desa Bruto (PDDB) terbesar yaitu Rp 10.511.806.000 atau hampir 45% dari Produk Domestik Desa bruto (PDDB) yang secara total mencapai Rp 22.607.605.000. keberadaan testur tanah hitam yang lembek dan bergerak mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Karena pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.⁴³

Kependudukan berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2014, jumlah penduduk desa Curahmalang adalah 5303 jiwa, dengan rincian 2.5557 laki-laki dan 2.746 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.437 KK.

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di desa Curahmalang maka perlu di

⁴³ Dokumentasi, Desa curahmalang, tanggal 23juni 2015.

identifikasi jumlah penduduk dengan mwnitikberatkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut :

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	357 Orang	6.70 %
2	5-9	319 Orang	6.01 %
3	10-14	349 Orang	6,58 %
4	15-19	336 Orang	6,34 %
5	20-24	356 Orang	6.71 %
6	25-29	339 Orang	6.39 %
7	30-34	436 Orang	8.32 %
8	35-39	283 Orang	5,34 %
9	40-44	417 Orang	7,86 %
10	45-49	295 Orang	5.56 %
11	50-54	256 Orang	4,83 %
12	55-58	183 Orang	3,45 %
13	>59	1241 Orang	23,40 %
	Jumlah	5.303 Orang	100 %

Dari data diatas Nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Curahmalang sekitar 2.126 atau hampir 40.09%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi desa curahmalang, 23 juni2015.

Tingkat kemiskinan di Curahmalang termasuk tinggi. Dari jumlah 1.437 KK diatas, sejumlah 736 KK tercatat sebagai Pra sejarah, 202 KK tercatat keluarga sejahtera 1,227 KK.

a. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

1) Lulus Pendidikan Umum

1. TK	: 323 Orang
2. SD	: 1732 Orang
3. SLTP	: 539 Orang
4. SLTA	: 438 Orang
5. D-1	: 21 Orang
6. D-2	: 28 Orang
7. D-3	: 16 Orang
8. S-1	: 34 Orang
9. S-2	: 1 Orang

2) Lulusan Pendidikan Khusus

1. Madrasah	: 489 Orang
2. Pendidikan keagamaan	: 952 Orang

b. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

1) Karyawan:

1. Pegawai negeri sipil	: 56 Orang
2. ABRI	: 10 Orang
3. Swasta	: 224 Orang

2) Wiraswasta/pedagang:-

- 3) Tani : 354 Orang
- 4) Pertukangan : 96 Orang
- 5) Buruh tani : 1368 Orang
- 6) Nelayan : 56 Orang
- 7) Pemulung : 25 Orang

c. Sarana Peribadatan

- 1) Jumlah masjid : 5 buah
- 2) Jumlah musholla : 28 buah
- 3) Jumlah gereja :-
- 4) Jumlah Pura :-
- 5) Jumlah Wihara :-

d. Sarana Pendidikan

- 1) TK : 3 buah
- 2) SD/MI : 3 buah
- 3) TPA : 1 buah
- 4) SMP/MTS : 1 buah
- 5) SMA/MA : 1 buah

IAIN JEMBER

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Kepada Allah Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Pendidikan sangatlah dibutuhkan terutama pendidikan keagamaan. Tanpa pendidikan agama mustahil manusia bisa berkembang sejalan dengan perkembangan untuk maju, sejahtera, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk dapat membina dan mengembangkan akhlak terpuji kepada anak orang tua adalah lembaga pertama dan utama yang memiliki kewajiban untuk memberikan dasar-dasar nilai keagamaan anak tersebut.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Sutimah bahwa, untuk dapat menanamkan akhlak terpuji kepada anak, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkannya. Karena tanpa dukungan dari orang tua mustahil kepribadian atau akhlak anak akan terbentuk dan berkembang. Meskipun kondisi ekonomi keluarga yang kurang sehingga orang tua tidak mampu memberikan pendidikan yang lebih untuk anak mereka, tidak menutup kemungkinan orang tua harus mengajarkan tentang pendidikan semampu mereka kepada anaknya.⁴⁵ Menurut Bapak Hadi Mulyono mengatakan

“bahwa setelah anak mengenal bahasa (dapat bicara) para orang tua juga mulai mengenalkan kekuasaan Allah, para malaikat, kitab-kitab, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui

⁴⁵ Wawancara dengan ibu sutimah, Jember 23 Mei 2015.

berbagai cerita. Demikian dilakukan agar anak mulai sejak dini sudah terbiasa untuk selalu mencintai Allah dan Rasulnya.⁴⁶

Hal ini bisa diketahui, karena diantara beberapa kepala keluarga yang telah di wawancarai mengaku melakukan hal tersebut. Yang demikian itu menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga sudah menanamkan nilai-nilai akidah pada anaknya mulai sejak dini. Bahkan menurut salah seorang keluarga, yaitu Bapak Abd. Basid menyatakan bahwa seringkali justru anak yang banyak tanya mengenai keimanan terutama tentang kekuasaan Allah.

Sementara itu menurut Bapak Suyitno para orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak biasanya melalui berbagai nasehat dan cerita, karena metode ini lebih menarik bagi anak-anak. Namun ada juga keluarga yang tidak mampu memberikan nasehat dan cerita- cerita yang menarik. Hal itu di sebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh orang tua sendiri.⁴⁷

Hal ini di perkuat oleh pendapat seorang ulama, Bapak H. Abd.Aziz Muslim mengatakan “bahwa hal yang demikian itu mungkin saja terjadi, terutama pada keluarga yang terbatas pengetahuan agamanya. Sebab dalam komunitas yang ada di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember bahwa pengetahuan orang tua sangat variatif, ada yang pengetahuan agamanya mendalam, ada yang sedang, bahkan ada juga yang dangkal. Bagi mereka yang pengetahuan agamanya tidak mendukung, maka tidak akan mungkin secara pribadi bercerita tentang pendidikan akhlak tersebut. Namun demikian mereka tidak lantas lepas tanggung jawab secara totalitas, tetapi mereka akan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu, misalnya pada guru-guru ngaji. Atau kemungkinan juga orang tua tidak memberikan

⁴⁶ Hadi mulyono, wawancara, jember 23 juni 2015.

⁴⁷ Observasi Jember 23 Juni 2015.

nasehat dan cerita yang baik mengenai pendidikan akidah pada anak-anaknya, disebabkan oleh kesibukan mereka sehari-hari dalam mencari nafkah.⁴⁸

Namun mengenai keberhasilan dari pihak orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah, menurut Bapak Abdus Syukur tergantung pada pihak lingkungan sendiri. jika orang tua bisa menciptakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang agamis, maka secara otomatis anak akan memiliki motivasi yang kuat untuk menjalankan nilai-nilai agama. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak mampu menciptakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang agamis, maka secara otomatis anak akan terpengaruh juga, misalnya pihak orang tua apriori untuk menjalankan nilai-nilai agama.⁴⁹

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Paisah dengan Bapak Khozin,

“bahwa sebagai orang tua, saya memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan akhlak terpuji kepada anak saya, sebab tanpa adanya pendidikan anak saya akan menjadi bodoh dan tidak memiliki akhlak yang baik, meskipun keluarga saya miskin, tetapi sebagai orang tua saya tetap memberikan pengertian yang baik dan menanamkan rasa ikhlas kepada anak saya agar tidak iri hati dengan orang lain”.⁵⁰

Hal ini senada juga dengan yang dikatakan oleh bapak Hidayat bahwa orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak terpuji anak, karena setiap hari yang di contoh oleh anak adalah orang tua, baik

⁴⁸ Abdul Aziz Muslim, Wawancara, Jember 14 Juni 2015.

⁴⁹ Paisah, Jember, wawancara, 15 Juni 2015.

⁵⁰ Khozin, Wawancara, Jember 28 Mei 2015.

perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Informan lain yang memberikan keterangan tentang hal yang sama yaitu orang tua yang bernama Siti Amala dan bapak Rifa'i

“Meskipun keluarga kami tergolong miskin, dengan pekerjaan sebagai pemulung ini, kami merasa sangat ikhlas sekali. Karna, hasil yang kami dapatkan itu halal sehingga menjadikan makanan yang saya dan keluarga saya konsumsi itu menjadi berkah. Dan menjadikan anak anak saya menjadi sholeh dan sholehah. Saya juga menekankan kepada anak saya untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang tidak perlu malu, karena kita tidak mengambil barang bukan milik orang lain”

Wawancara juga dilakukan dengan orang tua yang bernama Siti zainab dan Syaiful Bahri sebagai berikut :

“Orang tua manapun selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, meskipun saya sebagai pemulung saya selalu memberikan pendidikan yang baik untuk anak saya. Dengan pengetahuan yang sedikit dari saya pribadi, tetapi saya selalu memberikanya kepada anak anak saya. Mulai dari hal yang terkecil seperti doa sebelum makan, sholat sampai dalam kehidupan bertetangga saya selalu mengajarnya. karna saya berpikir bahwa yang terpenting saat ini adalah akhlak yang baik meskipun anak saya tidak sekolah yang tinggi.”⁵¹

Dari beberapa wawancara diatas dapat di pahami bahwa peran orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan sangatlah penting sebagai suatu bentuk usaha untuk lebih mendekatkan diri kepada allah juga sebagai alat untuk mebentengi diri anak dalam kehidupan sehari-hari yang semakin hari semakin tidak karuan lagi. Banyak diantara anak anak yang putus sekolah dengan alasan

⁵¹ Siti Zainab, Wawancara, Jember, 23 Mei 2015.

tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan sekolah, tetapi mereka masih mendapatkan pendidikan dari luar sekolah yaitu dari guru mengaji.

Sebagai hasil wawancara dengan salah satu anak yang bernama Sofiatul Firdaus dari pasanagan Paisah dan Khozin yang sudah putus sekolah tetapi masih belajar di Musholla untuk belajar mengaji mengatakan bahwa

“Sebenarnya sekolah di formal maupun non formal itu sama saja, hanya saja sekolah di nonformal lebih banyak mempelajari tentang Islam dan aturan-aturan yang berada dalam islam. saya tidak berkecil hati karena saya putus sekolah, saya cukup bersyukur karena orang tua saya masih memberikan tempat dan mengizinkan saya untuk belajar di sebuah musholla bersama guru mengaji saya. Saya diajarkan tentang ilmu islam, dimana tidak hanya membahas ilmu dunia, melainkan juga membahas tentang ilmu agama. Sehingga membuat saya lebih memahami tentang akhlak saya kepada Allah, kepada sesama serta kepada lingkungan.⁵²

Untuk mengetahui peran orang tua yang dilakukan oleh orang tua, peneliti juga mewawancarai Andi kurniawan⁵³

“Saya belajar agama pada kedua orang tua saya, saya di ajarkan ilmu agama sebagai bekal saya hidup di dunia dan di akhirat. Meskipun orang tua saya adalah seorang pemulung, saya tidak pernah merasa minder dengan teman-teman saya. Karena pada dasarnya semua orang itu sama hanya saja karena keterbatasan ekonomi sehingga saya hanya dapat merasakan bangku pendidikan samapi kelas 2 SMP. Banyak pelajaran yang orang tua berikan kepada saya, baik itu ilmu umum seperti keterampilan dan ilmu agama. Orang tua mengajrkan saya untuk mendaur ulang barang bekas yang sudah dikumpulkan oleh kedua orang tua saya untuk di bentuk menjadi sebuah barang yang bernilai, seperti membuat bunga mawar yang terbuat dari botol bekas. Kemudian saya menjualnya kembali. Sehingga saya dapat membatu keadaan ekonomi keluarga saya.⁵⁴

⁵² Sofiatul firdaus, Wawancara, Jember 23 mei 2015.

⁵³ Andi Kurniawan, Wawancara, Jember 23 Mei 2015.

⁵⁴ Andi Kurniawan, Wawancara, Jember 23 mei 2015.

Pendapat lain juga dikatakan oleh anak dari pasangan bapak wagiman dengan wasini, yaitu hariyanto yang mengatakan

“bahwa saya tidak mengaji kepada orang tua saya, di karenakan ayah dan ibu saya sibuk bekerja sehingga saya belajar mengaji di musholla dekat dengan rumah saya. Sepulang dari mengaji biasanya ayah saya meminta kepada saya untuk memngulangi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru ngaji saya.⁵⁵

Begitu juga yang dilakukan oleh vivin indriyani salah satu anak dari pasangan Bapak Selamat dan Ibu Sutiami yang selalu mengaji disurau depan rumahnya. setiap pulang dari surau vivin diminta oleh kedua orang tuanya untuk mengajari ibunya membacakan alqur'an karena kondisi orang tuanya yang tidak bisa membaca Al-quran. Vivin tidak pernah menolak ketika orang tuanya meminta vivin untuk mengajarnya, itulah yang dilakukan vivin setiap kedua orang tuanya minta di ajari.⁵⁶

Demikian juga pada saat observasi peneliti melihat seseorang anak yang sedang menghafal surat-surat pendek dalam Al-quran setelah di lakukan wawancara oleh peneliti, ternyata anak tersebut disuruh oleh ayahnya untuk menghafal surat pendek tersebut. Setiap habis magrib ayahnya mengajari dia mengaji.⁵⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak, dapat dipahami bahwa orang tua telah melakukan peranya dengan baik. meskipun dengan kondisi ekonomi mereka yang hanya mampu memberikan pendidikan

⁵⁵ Hariyanto, wawancara, Jember 24 Mei 2015.

⁵⁶ Observasi, Jember 25 mei 2015.

⁵⁷ Observasi, Jember 23 mei 2015.

sebentar, tetapi para orang tua telah mendidik anak-anaknya dengan baik. dengan ilmu yang sedikit para orang tua telah memaksimalkan memberikan ilmu yang baik kepada anak mereka. mulai dari mengenalkan anak-anak mereka kepada agama, kepada sesama dan lingkungan orang tua telah menjadi tauladan bagi anak-anak bisa dipandang oleh orang lain.

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan akhlak kepada Allah menjadikan anak-anak mereka semangat dalam melakukan ibadah serta menjalankan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pasangan suami istri dari bapak mashudi dengan ibu sutimah mengatakan bahwa :

“Saya sebagai orang tua selalu membimbing anak saya untuk melakukan sholat lima waktu, saya juga selalu mengawasi dan menyempurnakan gerakan gerakan sholat anak saya sehingga menjadi sempurna. Tidak hanya itu, saya juga mengajarkan anak saya untuk berdoa kepada Allah dan membaca wirid setelah selesai melakukan sholat. Juga meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dengan cara selalu bersifat ikhlas dan rendah hati terhadap semuanya. Sifat ikhlas saya tanamkan semenjak anak saya masih berumur 2 tahun, karena sifat itu harus dibentuk dari dia mulai bayi agar tertanam dengan baik.” penjelasan yang dikemukakan oleh bapak Mashudi.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Muhammad vito, yang mengatakan

“saya kalau sholat, selalu diawasi oleh ayah saya. Karena kalau saya tidak sholat saya akan di marahin dan di pukul oleh orang tua saya.”⁵⁹

⁵⁸ Mashudi, Wawancara, Jember 23 Mei 2015.

⁵⁹ Muhammad Vito, wawancara, Jember 26 Mei 2015.

Ayah dan ibu adalah orang tua yang selalu memberikan bimbingan, Bukan hanya itu mereka adalah seseorang yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga dapat menjadikan putra dan putrinya menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua bangsa dan agama. Peranan orang tua sangatlah penting untuk anak-anaknya, dengan itu menjadikan sebuah tauladan yang baik bagi masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di rumah ibu Suhairu diketahui bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan agar anaknya rajin beribadah dan menjalankan perintah-perintah agama Islam.⁶⁰

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Berakhlakul karimah bukan berarti hanya berakhlak kepada Allah, melainkan juga berakhlak yang baik kepada sesama manusia. Di dunia kita hidup bersama, saling gotong royong, mengasihi dan menghormati.

Bisa dilihat dari sikap yang di tampilkan oleh anak-anak yang sudah di didik dengan baik oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh anak yang bernama Fatyul Khosifah yang memiliki sikap yang sopan dan santun ketika berjalan dan bertemu

⁶⁰ Observasi, Jember 13 juni 2015.

dengan orang yang lebih tua, mengucapkan salam adalah salah satu cara menyapa dengan cara yang sangat baik. Bahkan, ketika sedang bermain bersama teman temanya hal yang dilakukan adalah tidak bertengkar, mengasihi yang lebih muda serta menghormati yang lebih tua itu juga yang di ajarkan oleh orang tuanya.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M. Adi Putra anak dari bapak Rifai mengemukakan bahwa

“berakhlak yang baik kepada sesama manusia adalah kewajiban bagi setiap muslim yang masih bernyawa. Kita hidup di dunia tidak hanya sendirian melainkan bersaudara dan bertetangga⁶².”

Oleh karena itu, kita harus bisa menjaga tali silaturahmi dengan saudara, menjaga hati serta menghormati orang yang lebih tua dan mengasihi orang yang lebih muda. Dalam kehidupan bertetangga, rasa saling memaafkan haruslah tertanam sejak masih kecil. karena untuk menjaga tali silaturahmi yang telah terjalin diperlukan kesadaran untuk tidak memiliki sifat pendendam, karena sifat dendam adalah sifat yang di murkai Allah dan tidak akan mendapatkan kebahagiaan semasa hidupnya.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh fita losari yang mengatakan bahwa

“Saya di ajarkan oleh kedua orang tua saya untuk selalu hidup rukun, ketika bermain dengan teman teman saya tidak boleh semenah menah terhadap orang lain, menganggap semua teman teman saya keluarga, jadi tidak aka nada jalan untuk bertengkar. Menjaga tali silaturahmi lebih penting dari pada mempunyai puluhan mainan tetapi tidak mempunyai teman.⁶³”

⁶¹ Observasi, Jember, 27 Mei 2015.

⁶² Adi Putra, wawancara, Jember 28 Mei 2015.

⁶³ Observasi, Jember, 21 Juni 2015.

Dalam kesehariannya, menurut Bapak Wahyudi anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orang tua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Karena kalau sampai anak melanggar itu semua, maka orangtualah yang pertama kali dikecam oleh masyarakat sekitarnya. Jadi supaya hal itu tidak terjadi, maka orang tua harus ekstra hati-hati dalam mengontrol dan melatih anak.⁶⁴

Dalam kehidupan bertetangga, menjaga tali silaturahmi adalah hal yang sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling bergantung, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.

Hal yang di ajarkan oleh bapak Efenndi dengan ibu Senima kepada anaknya yaitu dengan mengenalkan anak-anaknya kepada saudara-saudara yang jauh, sehingga ketika sudah tua kelak masih terjalin tali silaturahmi dengan baik. Tidak hanya yang jauh tetangga tetangga di sebelahnya juga mereka ajarkan untuk hidup yang rukun. Karna sebelum saudara jauh datang ke tika kita tertimpa musibah, tetangga yang dekatlah

⁶⁴ Observasi, Jember 22 juni 2015.

yang akan lebih awal dating. Maka dari itu menjaga tali persaudaraan itu sangatlah penting.⁶⁵

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Kepada Lingkungan Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Yang dimaksudkan alam disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya. Pada dasarnya, akhlak yang di ajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari diri manusia sebagai kholifah. Kekholifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan, agar manusia mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil bunga sebelum mekar, hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan

⁶⁵ Effendi, wawancara, jember 1 Juni 2015.

pada diri sendiri. Binatang, tumbuhan, dan benda benda tak bernyawa semuanya di ciptakan oleh Allah SWT dan menjadi pemilik-Nya.⁶⁶

Menjaga dan melestarikan tumbuhan maupaun hewan adalah tugas kita sebagai manusia, bimbingan yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya rajin dalam merawat tumbuhan dan hewan. Menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan tugas dari setiap individu, oleh karena itu selain mengambil manfaat dari alam, kita juga harus bisa menjaga dan melestarikanya.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sepulang sekolah sebagian membantu orang tuanya untuk mencarikan rumput kambing mereka, hal seperti itu sering dilakukan oleh orang tua mereka mengajarkan merawat hewan peliharaan sebagai bentuk akhlak kepada lingkungan. Bukan hanya itu, tetapi menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar juga di terapkan kepada anak anak mereka. Menyirami tumbuhan yang telah mereka tanam adalah kegiatan setiap pagi dan sore. Memberikan pupuk agar tumbuhan tetap segar sebagai salah satu cara yang dilakukan. Menanamkan akhlak kepada lingkungan bagi anak sangatlah penting di mulai sejak dini, karena saat ini banyak anak-anak yang kurang memiliki rasa cinta kepada alam. Hal itu disebabkan karena semakin moderenya zaman sekarang banyak desain desain rumah yang menggunakan interior rumah dengan kayu, penebangan pohon yang saat ini semakin banyak tetapi jarang yang mendaur ulang, itu mengakibatkan

⁶⁶ <https://notes/al-quran-islam-yang-bahagia/akhlak-terhadap-lingkungan>.(2 September 2015)

alam semakin rusak. Oleh karena itu, orang tua memberikan pengertian tentang pentingnya melestarikan alam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua menyatakan bahwa

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu menjaga tumbuhan karena dengan tumbuhan yang kita tanam memiliki beberapa manfaat yang sangat banyak, yaitu dapat menghasilkan uang apabila di jual dan dapat menjadi alam semakin subur. Begitu juga dengan menyayangi binatang, binatang adalah hewan ciptaan Allah yang perlu kita berikan makan dan minum. Meskipun keadaan keluarga saya yang serba kekurangan, tetapi tidak melupakan saya untuk tidak memberi makan hewan peliharaan saya seperti kucing dan ayam. Dalam keluarga yang sangat sederhana ini, saya sebagai orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak saya, karena suatu saat nanti apa yang sudah diajarkan oleh saya kepada anak saya, akan di balas pula oleh anak saya. Pemaparan yang di berikan oleh bapak Wasit.⁶⁷

Berakhlak terhadap lingkungan alam di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember juga mendapat perhatian yang penuh dari pihak orang tua. Penanaman akhlak terhadap lingkungan biasanya dilakukan oleh orang tua dengan cara mengajak dan menasehati anak-anak mereka untuk selalu menyayangi binatang, memelihara tumbuh-tumbuhan, serta melestarikannya. Misalnya setiap hari libur para orang tua mengajak anak-anaknya untuk menanam tumbuh-tumbuhan disekitar rumahnya dan menyiraminya setiap hari. Biasanya orang tua juga mewanti-wanti pada anak-anak mereka untuk memetik buah atau bunga secara sembarangan. Selanjutnya menurut beliau, untuk membentuk kepribadian anak supaya memiliki akhlak yang baik itu

⁶⁷ Wasit, wawancara, Jember 2 juni 2015.

sebaiknya harus dimulai dari pembentukan kepribadian orang tua dulu. Artinya orang tua dalam hal ini harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya, baik dalam bertingkah laku maupun dalam setiap perkataannya. Kalau orang tua sudah mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya, maka kami yakin secara tidak langsung akhlak anak akan terbentuk dengan sendirinya.⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu “Implementasi Pendidikan Akhlak Terpuji Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” maka pembahasan temuan dijabarkan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Terpuji Kepada Allah Oleh Orang Tua Bagi Anak dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak, maka peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing dan tauladan sangat membantu perkembangan nilai keagamaan anak.⁶⁹ Demikian juga pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh orang tua seperti mengajari anaknya untuk berperilaku baik, mengaji, sholat dan nilai-nilai agama lainnya.

Dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak, orang tua memiliki peranan yang sangat penting, terutama seorang ibu, karena

⁶⁸ Observasi, Jember, 22 Juni 2015.

⁶⁹ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, 11.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seseorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik dan buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu sangat penting sebagai modal dalam mendidik anaknya. Ibu yang baik akan memberikan satu tradisi yang baik dan berguna bagi anak-anaknya.

Tradisi tersebut seperti melekatkan hati sang anak dengan masyarakatnya melalui berbagai aktivitas yang berguna. Pengaruh ayah terhadap anaknya juga besar pula. Di mata anaknya ia adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong pertama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.⁷⁰ Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti didapatkan hasil bahwa implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung pemulung diterapkan dengan cara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia serta lingkungan.

Peran orang tua semaksimal mungkin berusaha untuk menanamkan akhlak terpuj kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

dikemukakan oleh Mahjudin dalam bukunya akhlak tasawuf, akhlak terpuji meliputi tiga bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Sebagai pembimbing.⁷¹ orang tua juga selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan bimbingan orang tua tersebut nilai-nilai keagamaan anak dapat semakin tertanam kuat dalam diri anak dan mudah di aplikasikan dalam tingkah laku sehari-hari. Orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik, sehingga anak mampu bersikap dan bertingkah laku sebagaimana yang di terapkan oleh orang tuanya.

Akhlak kepada Allah diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti Sholat, orang tua selalu melatih serta memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak saat melakukan sholat, agar orang tua mengetahui bagian bagian yang mana yang masih kurang sempurna. Bukan hanya itu, orang tua juga memberikan pengertian sekurang-kurangnya ada beberapa alasan mengapa manusia melakukan sholat. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudian di proses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (Rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya di beri roh. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping hati yang kokoh dan sempurna

⁷¹ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, 12.

kepada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang di perlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan di berikanya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dengan demikian Sebagai yang di ciptakan sudah sepatasnya berterimakasih kepada yang menciptakanya

Demikian juga hasil temuan dilapangan mengatakan bahwa dengan implementasi pendidikan akhlak oleh orang tua menanamkan akhlak terpuji kepada anak, membentuk akhlak anak menjadi baik, sehingga menjadikan seorang anak yang selalu bersyukur ikhlas dalam menerima apapun kondisi keluarga sehingga dapat menjadikan sebuah tauladan yang baik untuk masyarakat disekitarnya.

Demikian pula yang terjadi di desa curah malang dalam keluarga pemulung. Peran orang tua sebagai orang terdekat sekaligus pendidik harus lebih memahami perkembangan emosional anak, karena perkembangan emosional anak terlebih pada masa remaja menuju kedewasaan banyak mengalami goncangan. Hal mana dorongan pada dirinya tidak sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya. Untuk itu, orang tua harus bisa lebih memperhatikan hal seperti itu, dengan selalu memberikan pengertian dan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Tidak perlu iri hati karena semua yang diberikan oleh Allah hanya titipan semata.

Pendapat di atas relevan dengan temuan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan di desa curahmalang khususnya keluarga yang berprofesi sebagai pemulung yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak.

Jadi, pendidikan akhlak terpuji kepada Allah dilakukan dengan cara sholat lima waktu, bertaqwa kepada Allah dan selalu bersifat ikhlas.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Terpuji Kepada Sesama Manusia Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.⁷²

Disisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Dan jangan mengucilkan seseorang tau

⁷² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 151.

kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan.

Adapun cara yang diterapkan oleh orang tua anak di desa curahmalang dalam menerapkan akhlak terpuj kepada sesama manusia dengan cara menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan rasa saling memaafkan. Rasa persaudaraan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap sesama manusia dengan tidak memutuskan tali persaudaraan, selalu menjaga keakraban dari setiap individu. kemudian saling mengasihi satu sama lain, dan memaafkan kesalahan masing masing.

Temuan yang relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Abudin Nata bahwa akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap sebagai makhluk Allah adalah sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki atau perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan perintah agama Islam yaitu dengan menjaga persaudaraan, rasa kasih sayang dan rasa saling memaafkan. Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan.

Jadi, implementasi pendidikan akhlak terhadap sesama manusia diterapkan dengan cara menjaga tali persaudaraan, menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling memaafkan.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Oleh Orang Tua Bagi Anak Dalam Keluarga Pemulung Di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda benda tak bernyawa lainnya.

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-qura'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia ssebagai kholifah.Ke kholifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Berdasarkan data temuan peran orang tua sebagai tauladan dalam menanamkan akhlak terpuji kepada anak bahwa orang tua selalu memberikan contoh teladan, baik dari segi akidah yaitu selallu menyembah kepada Allah, dari segi akhlak yaitu dengan memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya untuk selalu berakhlak yang baik kepada semua makhluk ciptaan Allah, baik manusia, tumbuhan dan hewan.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkanya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan

alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.⁷³

Sesuai dengan data yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga pemulung di desa curahmalang bahwa, penerapan di lakukan oleh orang tua bagi anak dengan cara memelihara hewan ternak dengan memberikan makan hewan peliharaan, mengasihi tidak menyakiti hewan lainya. Selain itu, menjaga kelestarian lingkungan adalah contoh yang di terapkan oleh orang tua bagi naka-anak mereka. Sseperti merawat tumbuhan agar tetap hidup.

Jadi, implementasi pendidikan akhlak kepada lingkungan dengan cara memelihara hewan ternak dan merawat tumbuhan agar tetap hidup.



⁷³ Abudin Nata, *AKhlak Tasawuf*, 153.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan terkait penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Terhadap Anak Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmlang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Implementasi yang dilakukan Orang Tua Menanamkan Akhlak Terpuji Terhadap Anak Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmlang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mendidik anak dengan cara membimbing, memberikan contoh serta membiasakan anak untuk sholat, bertaqwa kepada Allah, dan selalu berbuat ikhlas.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Implementasi pendidikan akhlak oleh Orang Tua bagi anak dilakukan dengan memberikan pengajaran melakukan sholat, bertaqwa kepada Allah, dan selalu berbuat ikhlas serta memberikan pengawasan untuk selalu melakukan sholat kepada anak-anaknya. Sehingga dapat dipahami bahwa peran orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan dampak yang sangat besar dalam menanamkan akhlak kepada Allah.

- b. Implementasi pendidikan akhlak oleh Orang Tua bagi anak Menanamkan Akhlak Kepada Sesama Manusia Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, yaitu orang tua memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu berbuat baik dan menjaga tali persaudaraan, saling memaafkan kesalahan orang lain dan menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama muslim. Sehingga dengan bimbingan orang tua tersebut nilai-nilai keagamaan anak dapat tertanam kuat dalam diri anak.
- c. Implementasi pendidikan akhlak oleh Orang Tua bagi anak Menanamkan Akhlak Kepada Lingkungan Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik dengan melakukan pemeliharaan terhadap hewan serta menjaga kelestarian tumbuhan.

B. Saran-saran

Sebagai uraian akhir ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari peneliti terkait dengan penelitian yang berjudul Peran Orang Tua Menanamkan Akhlak Terpuji Terhadap Anak Dalam Keluarga Pemulung Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada orang tua, harus lebih proporsional dalam mendidik anak sehingga pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya dapat tertanam

dengan baik dan anak mudah untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada anak, anak hendaknya mematuhi dan mendengarkan semua nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tuanya, dan juga harus lebih bisa mensyukuri apa yang ada yang telah allah berikan, tidak perlu kecil hati dengan orang lain. tetap bersyukur dengan apa yang telah dimiliki. Bangga kepada orang tua yang telah bekerja keras untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Daud Muhammad. 2010, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Aziz, Muhammad Siregar. 2000. *Islam Untuk Berbagi Aspek Keidupan*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halim, Abdul Nipan. 2003. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- <http://wiwikmulyani.blogspot.co.id/2015/01/pemulung.html> (diakses tanggal 19 Agustus 2015)
- Mahjudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Moleong, L Lexy. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Mustafa, Ahmad. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nata, Abudin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sartono dan Umar. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sisdiknas, 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung : Citra Umbara.
- Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Stain Press,2014).
- Sudirman, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Akhlak. 2003. *Etika Islami Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta : Al-Huda.

Ulwan, Nasih Abdullah. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo : Insan Kamil.

Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RW 008 RW 036 Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1	21 Mei 2015	Silaturrehmi dan mohon izin penelitian	
2	23 Mei 2015	Observasi dan wawancara dengan bapak mashudi, ibu sutinah, andi kurniawan, bapak syaiful bahri, ibu siti asiah dan zainab	
3	28 Mei 2015	Wawancara dengan bapak rifai, ibu sumila. Adi putra, ibu paisah, bapak khozin dan firdaus	
4	2 juni 2015	Wawancara dengan bapak wasit, ibu Siti dan Juniah.	
5	13 juni 2015	Wawancara dan Observasi dengan bapak sutaji dan ibu sri, ibu suhairu.	
6	14 juni 2015	Wawancara dengan bapak Abd Aziz Muslim	
7	22 juni 2015	Wawancara dengan ibu umi hanik, bapak imam, anik istiadatul magfiroh, ibu fadilah bapak turiman	
8	22Juni 2015	Wawancara dengan bapak hadi mulyono, bapak suyitno, wahyudi.	

9	23 juni 2015	Melengkapi data yang kurang	
10	24 juni 2015	Permohonan surat keterangan selesai penelitians	
11	26 Juni 2015	Wawancara dengan Muhammad Vito	
12	27 Juni 2015	Observasi	

Jember, 28 Juni 2015

Quthrotul Masruroh
NIM. 084 111 039

IAIN JEMBER

Pedoman Penelitian

1. Observasi

- a. Implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak
- b. Akhlak terpuji yang di tanamkan oleh orang tua bagi anak

2. Wawancara

- a. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember ?
- b. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada Allah oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember ?
- c. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak kepada sesama manusia oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember ?
- d. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak terpuji oleh orang tua bagi anak dalam keluarga pemulung di desa curahmalang kecamatan rambipuji kabupaten jember ?

3. Dokumentasi

- a. Dokumen tentang nama-nama orang tua di desa curah malang
- b. Sejarah berdirinya desa curahmalang
- c. Letak geografis
- d. Data penduduk desa curahmalang
- e. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji

FOTO- FOTO DOKUMENTASI



Observasi dengan ibu sutimah



Wawancara dengan Bapak Mashudi



Observasi dengan ibu sutimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Quthrotul Masruroh
Nim : 084111039
Fakultas/ jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Keguruan/ PI/PAI
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi sikripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 2 September 2015
Saya yang menyatakan

Quthrotul Masalah
NIM. 084111039

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Quthrotul Masruroh
Nim : 084 111 039
Tempat, tanggal lahir : Jember, 03 – Juli – 1993
Alamat : Dusun Gumuksari Desa
Curahmalang
RT: 0 36 RW: 008
Kecamatan : Rambli Puji
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam /PAI



Riwayat Pendidikan :

1. TK Al- Misri (1999-2000)
2. MI Miftahul Huda (2000 – 2005)
3. MTS Al- Misri (2005 – 2008)
4. Madrasah Aliyah Al- Misri(2008 – 2011)
5. IAIN Jember (2011 – sekarang)

Pengalaman organisasi :

1. Menswa (Resimen Siswa) MA Al- Misri
2. Kader Anti Narkoba (BNN)
3. IJM (Ikatan Jember Mengajar)
4. KOPMA IAIN Jember